BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan. Bagian ini dijelaskan dalam beberapa hal diantaranya desain penelitian, prosedur penelitian, lokasi dan partisipan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta isu etik penelitian :

A. Desain Penelitian

Peneliti mengambil desain Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu cara untuk meningkatkan kemampuan kompetensi profesional guru dalam rangka meningkatkan keberhasilan pembelajaran anak (Stringer, Christensen, & C.Baldwin, 2009) Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan mengajarnya, kemudian melakukan perbaikan atas dasar evaluasi tersebut sesuai dengan pernyataan Hopkin (Muslich, 2009, hlm. 8) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu kajian reflektif dari seorang pendidik untuk meningkatkan pemahaman dan tindakan pembelajaran dengan memperdalam kondisi, serta penelitiannya sebagai praktik pembelajaran sebagai bagian untuk meningkatkan kemampuan pedagodiknya (Elliot, 1992, hlm. 14) .

Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik khusus dalam pelaksanaannya (Peters & Robinson, 1984) yaitu *pertama* memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran dilakukan dengan bertahap selama proses penelitian, *kedua* untuk meminimalisir permasalahan dalam pembelajaran yang mengakibatkan terhambatnya tujuan pembelajaran, *ketiga* meningkatkan kemampuan guru dalam mengorganisir proses pembelajaran dalam kelas agar tujuan pendidikan bisa tercapai dengan efektif dan efisien. Dari penjelasan di atas maka peneliti memilih metode ini untuk melaksanakan penelitian.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas merupakan gambaran secara lengkap mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian. Tindakan yang ada dilakukan dengan tujuan merubah kondisi atau perilaku. Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari

model John Elliot. Adapun skema langkah penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

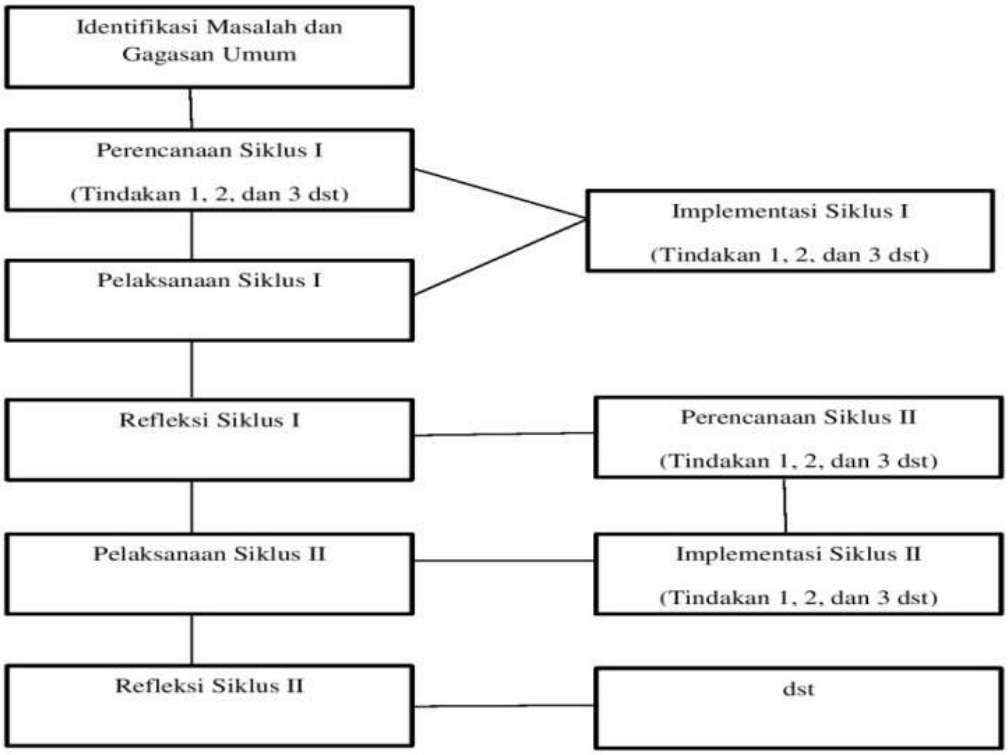

Gambar 3.1
Alur Penelitian Tindakan Kelas Model J. Elliot (Hopkins, 2011, hlm. 93)

Berdasarkan gambar siklus di atas, terdapat beberapa tahapan dalam tindakan antara lain :

1. **Identifikasi Masalah**

   Tahap awal dalam penelitian adalah identifikasi masalah yang didapat setelah peneliti melakukan observasi awal di kelompok B TK IT Bina Insan Mulia Tahun Ajaran 2017/2018. Peneliti kemudian mengidentifikasi masalah dengan menerapkan skala prioritas masalah dari permasalahan pembelajaran yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh gambaran permasalahan dalam penelitian berupa keterampilan saintifik anak berupa keterampilan mengobservasi,

keterampilan menanya, keterampilan hipotesis, keterampilan menginvestigasi, dan keterampilan mengkomunikasi.

2. Perencanaan

Berdasarkan hasil identifikasi masalah pembelajaran di kelompok B TK Bina Insan Mulia, maka peneliti melalukan tindakan antara lain :

a. Bersama rekan guru satu kelas membicarakan rencana penelitian tindakan kelas sebagai upaya mengembangkan keterampilan saintifik anak melalui pembelajaran sains dengan metode proyek, membicarakan hakikat dan tujuan penelian tersebut lalu kemudian meminta izin kepada Kepala Sekolah selaku pemimpin lembaga tertinggi di TK tersebut.

b. Penyusunan rencana penelitian berupa pemilihan tema, pembuatan RPPH, penyiapan media pembelajaran instrumen dan membicarakan mengenai pembagian tugas penelitian dalam upaya mengembangkan keterampilan saintifik anak di kelompok B. Adapun tema yang diambil dalam penelitian ini adalah.

Tabel 3.1

Tema dan Kegiatan Tindakan

Tema	Sub tema	Proyek	Hari dan tanggal	Tindakan
Tanaman	Buah-buahan	Membuat sop buah	Selasa, 21 Nopember 2017	Tindakan siklus 1
Alat Transportasi	Alat Trasnportasi Tradisional	Membuat Parasut	Rabu, 22 Nopember 2017	
Tanaman	Bunga	Membuat bunga dari susu	Rabu, 28 Nopember 2017	Tindakan siklus 2
		Membuat bunga	Kamis, 29 Nopember	

		dari merica bubuk	2017	

Adapun pertimbangan pengambilan tindakan seperti di atas adalah :

a. Tindakan pada siklus 1

Tindakan 1 dari siklus 1 adalah kegiatan cooking class membuat sop buah. Peneliti mengambil tindakan ini agar secara langsung anak belajar tentang perbandingan dengan memintanya membuat sendiri sop buah dengan mempertimbangkan perbandingan air, sirup, dan buah yang dibutuhkan untuk membuat sop buah tersebut. Peneliti membiarkan anak beraktifitas secara mandiri membuat sop buah dan merasakan sendiri hasilnya.

Selain kegiatan diatas, siklus 1 tindakan 2 adalah kegiatan membuat parasut. Dalam kegiatan membuat parasut ini terdapat aktifitas membuat, dan menerbangkannya untuk membuktikan perbedaan dari parasut besar dan kecil. Hal ini dilakukan untuk melatih keterampilan berfikir anak yang didukung dengan aktifitas membuktikannya secara nyata, dilihat dan dilakukan anak.

Selain meningkatkan keterampilan saintifik anak kelompok B yang belum berkembang karena kurangnya rangsangan yang diberikan guru, kegiatan-kegiatan diatas dilakukan peneliti untuk memberikan penjelasan secara nyata terhadap guru dengan memberi gambaran metode proyek dalam kegiatan pembelajaran dikelas untuk meningkatkan kemampuan pedagodiknya (Elliot, 1992, hlm. 14).

b. Tindakan pada siklus 2

Pada siklus 2 ini terdapat 2 jenis tindakan yaitu tindakan membuat bunga dari susu dan juga membuat bunga dari merica. Sedikit berbeda dari siklus 1, pada tindakan siklus kedua ini peneliti ingin mengajak guru untuk menggunakan bahan pembelajaran dari berbagai bahan yang ada, bukan hanya memakai kertas saja namun

bisa menggunakan bahan yang lain seperti susu, cairan pencuci piring yang ternyata bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan berfikir anak. Atas pertimbangan bahwa semakin beragam dan ketersediaannya berbagai sumber, akan mendukung terciptanya kondisi belajar yang menarik, menyenangkan, dan menantang bagi anak (Badru, 2004, hlm. 12).

3. Pelaksanaan dan Implementasi

Sebelum pelaksanaan dan implementasi tindakan, pada tahap ini peneliti bertindak untuk memberikan arahan dan pengamatan atas pelaksanaan dan implementasi. Sementara kegiatan tindakan peneliti serahkan sepenuhnya kepada guru untuk mengembangkan kemampuan profesional dan pedagodiknya sesuai arahan yang diberikan peneliti. Namun ternyata guru kelas menolaknya dengan ungkapan seperti berikut.

> *"Bu Rizka ajah yang masuk kelas, saya bantu saja tapi masuknya kalau saya sudah selesai kegiatan yah"*
>
> (Catatan wawancara dengan wali kelas Kelompok B : 17 Nopember 2017).

Sehingga peneliti memutuskan untuk berbagi tugas dengan guru. Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan, sedangkan guru kelas bertindak membantu peneliti dalam menilai perkembangan anak-anak selama pelaksanaan dan implementasi berlangsung dengan pengamatan atau observasi. Secara rinci kegiatan dalam tahapan ini berupa :

a. Peneliti memberikan arahan pembelajaran yang akan dilakukan oleh anak dengan menggunakan metode proyek melalui pembelajaran sains. Ini dilakukan dengan tujuan agar anak melakukannya dengan tertib dan juga anak tidak mengalami kebingungan.
b. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 tindakan. Adapun setiap tindakan dari setiap siklus adalah tindakan berkelanjutan hasil dari pengamatan tindakan sebelumnya.

c. Setiap data yang muncul dalam proses kegiatan dicatat dan didokumentasikan sebagai bagian dari observasi atau pengamatan peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian dengan dibantu oleh guru kelas.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi bersama terkait hambatan dan tantangan selama melakukan penelitian. Selain itu evaluasi terhadap dampak yang timbul selama pelaksanaan penelitian. Hal ini dilakukan agar peneliti bisa memperbaiki kelamahan penelitian agar pada kegiatan siklus selanjutnya hal tersebut tidak terulang sehingga penelitian yang dihasilkan menjadi lebih baik.

C. Lokasi dan Partisipan Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Taman Kanak-kanak Bina Insan Mulia. Sekolah tersebut terletak di Jl. Cikutra Baru Raya No. 1 Kelurahan Neglasari Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung. Partisipan dalam penelitian ini adalah anak kelompok B. Adapun rincian partisipan penelitian secara umum dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2
Deskripsi Partisipan Penelitian

Nama Taman Kanak-kanak	TK Bina Insan Mulia		
Unit Kelompok	Kelompok B		
Jumlah Partisipan	7 anak laki-laki	3 anak Perempuan	Total 10 anak

Sumber : Arsip Sekolah

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai kunci instrumen (Cresswell, 2014, hlm. 261) sesuai dengan prinsip-prinsip metodologi penelitian tindakan yang dijelaskan Somekh (2006, hlm. 8) bahwa selama proses analisis dan interpretasi data yang ada melibatkan diri sebagai instrumen penelitian.

1. **Observasi**

Menurut Schmuck (1997) Observasi merupakan sarana mengumpulkan data kualitatif dengan menyaksikan secara cermat serta mencatat hasil pengamatan dengan sistematis, apa adanya dari aktifitas (Craigh 2011, hlm. 192). Observasi ini berlangsung di kelas atau kelompok ketika siswa berada dalam pelaksanaan pembelajaran. Selama pelaksanaan tindakan peneliti melakukan observasi sebagai usaha mengumpulkan data serta sebagai monitoring pelaksanaan tindakan. Lembar observasi ini berisi tahapan kegiatan berurutan dari dimulainya kegiatan hingga kegiatan tersebut berakhir. Peneliti akan menggunakan lembar observasi berupa kegiatan dan lembar observasi keterampilan untuk melihat perkembangan keterampilan anak setalah dilaksanakannya tindakan (Nusa Putra, 2014, hlm. 57). Peneliti tidak hanya menggunakan lembar observasi, tetapi juga membuat catatan observasi yang terperinci serta lengkap sehingga diperoleh data yang benar-benar lengkap dan akurat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis observasi, yaitu observasi dengan bantuan anecdotal record dan observasi dengan bantuan cheklist.

a. **Anecdotal record**

Anecdotal record merupakan jenis pengumpulan data observasi dengan bantuan catatan lapangan kejadian tertentu dan kejadian penting dari hasil mengamati semua fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan penelitian untuk kemudian direfleksikan dan dibuat narasi serta dibuat kesimpulan secara induktif (Daniel, 2003). Kunci dalam membuat catatan anecdotal record adalah dengan mencatat informasi yang ada secara terus menerus, cepat tentang kejadian faktual dari peristiwa atau perilaku yang terjadi untuk kemudian dilaporkan sebagai catatan keberhasilan perkembangan anak (Rhodes & Nathenson-Mejia, 1992).

Tabel 3.3
Lembar Anecdotal Record

Tanggal	Nama Anak	Deskripsi
20 -11	ARB	"Bu guru itu bungkusnya beda, kalau semangka hijau, kalau pepaya kuning kalau melon hijau" "Bu guru sirupnya 7 airnya 2" ARB terlihat menaruh buah-buahan ke dalam gelas, kemudian menambahkan sirup, dan terlihat tidak menambahkan air di dalamnya. "bu guru ARB suka manis gak mau ditambah air lagi"
21-11	ARB	ARB terlihat bermain dengan temannya "yang kecil turun duluan" ARB terlihat melihat teman-temannya membuat bagian menggunting ARB tidak mau menggunting. "tuh kan kata aku yang kecil"
28-11	ARB	"Ibu itu pewarna boleh dimakan?" "Lihat... ke pinggir"
29-11	ARB	"pedes bu guru" "kaya cabe" "pada ke pinggir"
30-11	ARB	"ARB terlihat sedang mencoba warna, tertukar memakai kuas" "iya aku juga orange" asik mengecat gabus untuk dibuat menyerupai pohon, dan memasangnya di pingir jalan.

Tabel 3.4

Analisis Catatan Anecdot

Tanggal : 20 – 30 Nopember 2018

Nama Anak : ARB

Kelas : B

Observer : Rizka & Sandra

Analisis

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada ARB peneliti menceritakan bahwa ARB adalah anak yang termasuk kelihatan perkembangan keterampian saintifiknya. Hanya saja saat investigasi yaitu mengumpulkan dan mengolah data peneliti melihat ARB lebih tertarik melakukannya sendiri, tidak untuk berkelompok ini dilihat pada catatan tanggal 20 dan 30 saat investigasi sendiri ARB antusias melakukannya, namun saat tindakan tanggal 21 dimana investigasi berkelompok ARB lebih banyak melihat dibanding terjun langsung membantu teman sekelompoknya.

b. Cheklist

Cheklist merupakan pengumpulan data observasi secara terstruktur untuk mendapatkan data secara kuantitatif. Daftar cheklist yang dibuat berfungsi sebagai alat untuk memastikan ketepatan perilaku anak yang diamati. Daftar yang berisi pengamatan khusus berdasarkan insiden atau perilaku yang muncul (Daniel, 2003)

Tabel 3.5

Pedoman Observasi Cheklist

Aspek	**Desksripsi Penilaian**	**Kategori**			
		BB	**MB**	**BSH**	**BSB**
Mengobservasi	1. Anak bisa menyebutkan bahan-bahan pembelajaran yang tersedia				√
	2. Anak bisa menjelaskan bahan-bahan pembelajaran yang tersedia				√
Bertanya	1. Anak dapat menyampaikan pertanyaan terhadap sesuatu yang menarik		√		

	baginya				
Hipotesis	1. Anak dapat memberikan gagasan atau pernyataan sementara			√	
Menginvestigasi	1. Anak mengumpulkan data yang akan diteliti bersama			√	
	2. Anak menyusun data-data yang ada sesuai dengan contoh			√	
Mengkomunikasikan	1. Anak dapat menyampaikan hasil investigasi data baik dengan lisan, tulisan, maupun gambar.				√

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk yang bertujuan untuk memperoleh informasi (Nasution, 2009, hlm. 113). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan sebelumnya, mengenai permasalahan yang akan ditanyakan. Adapun format pertanyaan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.6

Format Pertanyaan Wawancara Bagi Anak

Transkip Wawancara Subjek 2 Nama : ANAS Tanggal wawancara : 22 Nopember 2017	
Peneliti / Subjek	Pertanyaan / Jawaban
P	Apa saja yang dibawa bu guru di dalam kelas ?
ANAS	Plastik, benang
P	Sudah membuat apa ?
ANAS	Parasut
P	Berapa banyak parasut yang dibuat ?
ANAS	2
P	Bagaimana bentuknya ?
ANAS	Gede sama kecil
P	Bagaimana cara membuatnya ?
ANAS	digunting
P	Parasut mana yang turun lebih cepat ?
ANAS	Kecil
P	Berapa perbedaan waktu yang dibutuhkan kedua jenis parasut untuk turun ke bawah ?
ANAS	Kecil 2 gede 4
P	Jadi mana parasut yang cepat dan mana yang lambat ?
ANAS	Yang cepat gede, yang lambat kecil

2. Dokumentasi

Untuk pengumpulan data menggunakan dokumen ini peneliti akan mengambil data dari beberapa dokumen sekolah yang mendukung pelaksanaan penelitian seperti, dokumen kurikulum sekolah, RPPH, catatan kegiatan harian, lembar penilaian, catatan wawancara, foto, atau video kegiatan anak dalam pembelajaran mengembangkan keterampilan saintifik anak serta hasil karya atau proyek yang dihasilkan oleh anak. Studi dokumentasi yang digunakan peneliti yaitu, RPPH, hasil karya anak, catatan lapangan, foto pelaksanaan pembelajaran.

E. Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data selama proses penelitian, maka data yang didapat tersebut akan dianalisis menggunakan analisis pendekatan *mixed methode* pendekatan ini dipilih karena kebutuhan melihat peningkatan tindakan yang telah dilakukan. Data yang didapatkan akan dikumpulkan dengan model konvergen dimana data kuantitatif dan kualitatif dianalisis secara terpisah (Borrego, Douglas, & Amelink, 2009), mengikuti secara kuantitatif namun berorientasi kualitatif, Cooper, Porter, & Endacott, 2011). Ini bertujuan untuk mendapatkan data pelengkap untuk melihat hasil akhir antara keterampilan saintifik anak sebelum tindakan dan sesudah dilakukannya tindakan. Data kuantitatif dan kualitatif akan dianalisis dengan metode yang berbeda.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif yang peneliti peroleh akan dianalisis menggunakan strategi analisis tematik. Analisis tematik merupakan sebuah pendekatan analisis data kualitatif dengan proses penafisran kode (Richard, 1998; 5). Tahap awal menganalisis data melalui analisis tematik adalah dengan menentukan tema untuk digunakan sebagai kode eksplisit saat melakukan coding. Selanjutnya analisis ini dilakukan secara induktif.

Data yang sudah diperoleh kemudian dikumpulkan untuk disusun dan diidentifikasi ke dalam tema atau teori tertentu agar bisa menyajikan temuan-temuan utama penelitian tindakan setelah itu dikumpulkan dan di organisasi (Boyatzis, 1998, hlm. 2). Peneliti mengkodekan data tersebut sesuai tema dan teori. Selanjutnya data dilaporkan dengan penjelasan yang dihubungkan antara teori dengan temuan yang ada (Stiles, 1999).

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif didasarkan pada positivisme, ditandai dengan penilitian empiris untuk menghasilkan data yang menampilkan keadaan objektif, sementara teknik untuk mendapatkan data adalah dengan kuesioner yang sudah disusun secara tertulis dengan batasan-batasan

tertentu (Sale, Lohfeld, & Brazil, 2002). Data kuantitatif berupa checklist yang diperoleh akan dianalisis menggunakan deksriptif kuantitatif dengan presentase dengan rumus

$$P=\frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:
P = Presentase yang dicari
F = Frekuensi

Statistik deksriptif ini berfungsi untuk mendeskripsikan gambaran terhadap objek yang diteliti, tanpa melakukan analisis dan kesimpulan yang berlaku secara umum. Data akan disajikan dalam bentuk tabel batang. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut (Arikunto, 2006, hlm. 166) :

a. Memberikan skor nilai dari masing-masing jawaban yang diberikan dari tiap-tiap responden.
b. Merekap jumlah skor dari masing-masing sub variabel dan skor secara keseluruhan.
c. Menghitung skor rata-rata dari masing-masing sub variabel dan skor keseluruhan tabel kriteria yang dibuat.
d. Skor rata-rata yang sudah dihitung kemudian dirubah ke dalam bentuk presentase.
e. Hasil pencocokkan antar skor penjumlahan di tampilkan dalam bentuk tabel.

selanjutnya data yang terkumpul, dianalisis dan ditarik kesimpulannya secara deskriptif.

F. Validitas dan Reliabilitas

Vaiditas dan reliabilitas merupakan kualitas data serta ketepatan metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian. Hal ini sangat penting dilakukan mengingat penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tentang ilmu sosial dimana pendekatan filosofis dan metodologisnya berbeda terhadap aktivitas manusia. Validitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana ketepatan antara data yang diperoleh dari obyek penelitian dengan data

yang dilaporkan peneliti (Sugiyono, 2012, hlm. 117). Sementara reliabilitas merupakan konsistensi pengukuran suatu fenomena yang dilakukan secara berulang (Merriam, 1995). Namun kenyataannya, tidak ada patokan seseorang melakukan tindakan berulang akan mendapatkan hasil yang sama yang menjadi titik poin adalah apakah hasil penelitian konsisten dengan penilaian data yang dikumpulkan dengan menggunakan strategi triangulasi.

Triangulasi merupakan proses penguatan terhadap bukti penelitian dengan cara menggunakan berbagai sumber, metode, peneliti, dan teori yang berbeda (Creswell, 2013, hlm. 251). Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dari berbagai data yang diperoleh melalui observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi. Selain dari anak, peneliti juga memperoleh data dari guru dan beberapa orang tua anak untuk menguji berbagai temuan dalam penelitian agar lebih akurat dan kredibel.

Sementara validasi data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan *Construk Validity. Construk Validity* digunakan untuk melihat respon yang diamati memiliki arti tertentu serta proses menghubungkan konsistensi respon yang diandalkan, menilai sejauh mana hubungan fakta dengan ukuran yang telah dibuat, apakah sesuai atau terdapat kekurangan yang kemudian dirangkum dengan nilai tes (Rosenbaum, 1989). Setelah instrumen dibuat pada aspek yang akan diukur berdasarkan teori tertentu, selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli (*expert judgement*) dengan uji *expert*. Dalam hal ini diberikan kepada ahli yang terdiri dari 2 orang, kemudian ahli memberikan penilaian dan masukan pada item-item yang memerlukan perbaikan.

G. Isu Etik

Dalam penelitian ini melibatkan anak Taman Kanak-kanak kelompok B Bina Insan Mulia oleh karenanya peneliti berusaha menjaga kenyamanan pastisipan peneliti dengan cara melihat kondisi serta situasi partisipan saat akan melakukan penelitian. Meminta izin penelitian kepada anak, orang tua, serta menjaga privasi partisipan penelitian.

Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pranktis*. Jakarta: Rineka Cipta

Bosak, Susan. V. 2011. *Mengenal Sains*. Jakarta : Indeks

Boyatzis, Rizhard E. 1998. *Thematic Analysis And Code Development.* London : SAGE

Borrego, M., Douglas, E. P., & Amelink, C. T. (2009). Quantitative, Qualitative, and Mixed Research Methods in Engineering Education, (January). https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.2009.tb01005.x

Cooper, S., Porter, J., & Endacott, R. (2011). Mixed methods research: A design for emergency care research? *Emergency Medicine Journal*, *28*(8), 682–685. https://doi.org/10.1136/emj.2010.096321

Daniel R.Toma. (2003). *A C T I O N R E S E A R C H F O R E D U C A T O R S.* United States of America: Scarecrow Press, Inc.

Kurikulum, P., Penelitian, B., Pengembangan, D. A. N., & Nasional, D. P. (2006). Model Penilian Kelas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak.

Merriam, S. B. (1995). What can you tell from an N of 1? Issues of validity and reliability in qualitative research. *PAACE Journal of Lifelong Learning*. https://doi.org/http://dx.doi.org.esc-web.lib.cbs.dk/10.4135/9781849208970.n10

Peters, M., & Robinson, V. (1984). The Origins and Status of Action Research. *The Journal of Applied Behavioral Science*, *20*(2), 113–124. https://doi.org/10.1177/002188638402000203

Rhodes, L. K., & Nathenson-Mejia, S. (1992). Anecdotal records: A powerful tool for ongoing literacy assessment. *Reading Teacher*, *45*(7), 502.

https://doi.org/http://www.jstor.org/stable/20200910

Rosenbaum, P. R. (1989). Criterion-related construct validity. *Psychometrika*, *54*(4), 625–633. https://doi.org/10.1007/BF02296400

Sale, J. E. M., Lohfeld, L. H., & Brazil, K. (2002). Revisiting the Quantitative-Qualitative Debate : Implications for Mixed-Methods Research, 43–53. https://doi.org/10.1023/A:1014301607592

Stiles, W. B. (1999). Evaluating qualitative research Evaluating qualitative research, (February 2008), 2–5. https://doi.org/https://10.1136/ebmh.2.4.99

Stringer, E. T. ., Christensen, L. M., & C.Baldwin, S. (2009). *Integrating Teaching , Learning , and Action Research*.

Mertler, Craig. A. 2011. *Action Research (Mengembangkan Sekolah dan Memberdayakan Guru).* Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Nasution. 2009. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : Bumi Aksara

Naughton, G. M. A. C., & Hughes, P. (2009). DOING ACTION IN EARLY CHILDHOOD STUDIES; A Step by Step Guide, 266.

Stringer, E. T. ., Christensen, L. M., & C.Baldwin, S. (2009). *Integrating Teaching , Learning , and Action Research*.

Putra, Nusa. 2012. *Penelitian Kualitatif : Proses dan Aplikasi*. Jakarta : Indeks